



## **EDUKASI PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI MELALU PROGRAM LITERASI DI SMP 18 DESA NUMBING**

*Education on Preventing Early Marriage Through Literacy Programs at SMP 18 Numbing Village*

**Nila Permata Sari<sup>1\*</sup>, Nia Abniarti<sup>2</sup>, Naiya Nabila<sup>1</sup>, Nicky Alyamonica<sup>1</sup>, Nelfa Riana Putri<sup>1</sup>, Nor Sapitri<sup>3</sup>, Octavia Veronica Panjaitan<sup>4</sup>, Lidya Febiola Sipahutar<sup>4</sup>, Nor Syakina<sup>3</sup>, Dody Irawan<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Hukum Universitas Maritim Raja Ali Haji, <sup>2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Maritim Raja Ali Haji, <sup>3</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Maritim Raja Ali Haji, <sup>4</sup>Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Maritim Raja Ali Haji, <sup>5</sup>Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji

*Jl. Raya Dompok, Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau*

\*Alamat korespondensi: [nila.permata12@gmail.com](mailto:nila.permata12@gmail.com)

*(Tanggal Submission: 14 September 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)*



### **Kata Kunci :**

*Pencegahan  
Pernikahan dini,  
Faktor, Dampak*

### **Abstrak :**

Pernikahan adalah ikatan yang ditujukan untuk membentuk keluarga. Namun, fenomena pernikahan dini masih sering terjadi di lingkup masyarakat yang dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Remaja merupakan penerus bangsa yang harus memahami dengan tepat mengenai dampak dari pernikahan dini, agar mereka lebih fokus pada masa depan dibandingkan menikah di usia yang belum matang. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yaitu program kerja sosialisasi pencegahan pernikahan dini di SMP 18 Numbing diharapkan siswa memperoleh tambahan wawasan. Metode kegiatan menggunakan model siklus Deming melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan *out class* berupa sosialisasi, diskusi interaktif, pemberian materi, serta pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terkait pemahaman siswa terkait materi yang dipaparkan. Hal ini terlihat dari hasil post-test pada pernyataan mengenai masalah ekonomi sebagai salah satu faktor penyebab pernikahan dini, di mana mayoritas siswa (60%) menjawab setuju, sedangkan sisanya menjawab sangat setuju (14%), tidak setuju (14%) dan sangat tidak setuju (12%). Data ini memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman yang lebih baik dibandingkan hasil pre-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan

pemahaman siswa mengenai pernikahan dini. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah preventif untuk menekan angka pernikahan dini di masa depan.

**Key word :**

*Prevention of early marriage, Factors, Impact*

**Abstract :**

Marriage is a bond intended to form a family. However, the phenomenon of early marriage still often occurs in society, which can have various negative impacts. Teenagers are the future leaders of the nation who must understand the impacts of early marriage so that they can focus more on their future rather than getting married at an immature age. Through community service activities, namely the early marriage prevention socialization program at SMP 18 Bintan, it is hoped that students will gain additional insight. The activity method used the Deming cycle model through four stages, namely planning, implementation, evaluation, and follow-up. The activity was carried out with an out-class approach in the form of socialization, interactive discussions, material delivery, as well as pre-tests and post-tests to measure student understanding. The results of the activity showed a significant increase in students' understanding of the material presented. This can be seen from the post-test results on statements regarding economic problems as one of the factors causing early marriage, where the majority of students (60%) answered "agree," while the rest answered "strongly agree" (14%), 'disagree' (14%), and "strongly disagree" (12%). This data shows an improvement in understanding compared to the pre-test results. The results of the activity showed an increase in students' understanding of early marriage. Thus, this activity is expected to be one of the preventive measures to reduce the rate of early marriage in the future.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Sari, N. P., Abniarti, N., Nabila, N., Alyamonica, N., Putri, N. R., Sapitri, N., Panjaitan, O. V., Sipahutar, L. F., Syakina, N., & Irawan, D. (2025). Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Program Literasi di SMP 18 Desa Numbing. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5727-5742. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.3059>

## PENDAHULUAN

Pernikahan adalah salah satu dari bentuk sosial untuk menciptakan keluarga yang Bahagia dan abadi yang berdasar kepada Tuhan serta sah berdasarkan agama, hukum negara, dan hukum adat (Gustina, 2022). Pernikahan sendiri memiliki kegunaan untuk menata hubungan antara laki-laki dan perempuan. hubungan tersebut dibentuk untuk saling membantu, saling mengasihi dan menjalankan kewajiban masing-masing (Nasution, 2023). Akan tetapi ada beberapa orang yang menikah saat usianya belum pantas untuk menikah, pernikahan ini disebut dengan pernikahan dini. Pernikahan dini Adalah pernikahan yang tidak seharusnya diperbolehkan karena melanggar batas usia untuk menikah (Fadilah, 2021).

Pernikahan dini ini memiliki beberapa faktor pendorong, yakni sebagai berikut; Faktor ekonomi, Faktor pendidikan, Faktor orang tua, Faktor budaya dan adat istiadat, Kemauan Diri Sendiri, keinginan nya sendiri, Lingkungan Pergaulan dan Keluarga *Broken Home* (Putri & Nurwati, 2024). Selain beberapa faktor pernikahan dini diatas terdapat beberapa dampak dari pernikahan dini. Di zaman sekarang, sebagian besar remaja menjadi dewasa lebih cepat dari generasi sebelumnya, tetapi emosi mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk berkembang (Kahfi & Lesmana, 2023). Pernikahan dini juga berpotensi meningkatkan angka perceraian dan kematian ibu dan anak (Hasmi, 2022).



Apabila terjadi pernikahan dini maka memiliki dampak negatif pula yakni; dampak Kesehatan dari aspek kesehatan pernikahan dini memiliki dampak yang cukup serius. Secara biologis organ reproduksi remaja belum cukup matang untuk melakukan aktivitas seksual jika hal tersebut dipaksakan dan berujung pada kehamilan (Khairunnisa & Nurwati, 2021). Perempuan tersebut juga harus menyesuaikan diri dengan kenyataan menjadi ibu muda, bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak, mengatur rumah tangga, dan mengurus suami (Muallifah *et al.*, 2024).

Selanjutnya Kehidupan Rumah Tangga, perempuan yang menikah dini juga menghadapi risiko yang lebih tinggi mengalami KDRT (Indawati *et al.*, 2024). Selanjutnya dampak Sosial, Secara sosial budaya patriarki sering menempatkan perempuan sebagai pelengkap, sehingga memicu kekerasan dan penderitaan, terutama bagi remaja yang harus berperan sebagai istri dan ibu di usia muda (Muallifah *et al.*, 2024) dan yang terakhir dampak Ekonomi, saat menikah muda mereka akan berhenti menempuh pendidikan, Tingkat pendidikan yang rendah membuat remaja yang menikah muda kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak. Kondisi tersebut dapat menambah beban ekonomi keluarga, terutama keluarga dari pihak laki-laki (Avita & Oktalita, 2022).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, usia yang pas untuk menikah bagi perempuan adalah 21 tahun atau lebih, karena menikah di bawah umur dianggap berisiko terhadap kesehatan fisik dan mental calon pengantin perempuan (Hasmi, 2022). Orang yang melakukan pernikahan dini di masyarakat berisiko mengalami kemiskinan yang berkelanjutan (Muqaffi *et al.*, 2022). Jika menikah diusia dini yang tidak memiliki persiapan yang baik maka kehidupan pernikahan akan bermasalah. Ketika pasangan siap untuk memikul tanggung jawab masing-masing, pernikahan mereka dapat dianggap berhasil (Shufiyah, 2018).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, yakni di tahun 2024 dijelaskan secara nasional perempuan usia 20–24 tahun yang sudah menikah atau hidup bersama sebelum berusia 18 tahun di Indonesia mencapai 5,90 persen. Angka ini menunjukkan bahwa praktik pernikahan dini masih terjadi meskipun sudah ada berbagai regulasi dan upaya pencegahan (*Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi*, 2024). Isu pernikahan dini menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan terutama di zaman modern ini.

Dengan adanya sosialisasi pencegahan pernikahan dini di SMP 18 Desa Numbing yang menjadi salah satu Program Kerja Kelompok KKN 56. Diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan kepada para siswa tentang dampak negatif pernikahan dini dan penting belajar untuk meraih mimpi.

Berdasarkan uraian tersebut, Melalui Program KKN (Kuliah Kerja Nyata), yakni kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan pendekatan multidisipliner di Desa numbing. Kegiatan ini diwajibkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sebagai bagian dari kegiatan intrakurikuler yang mengintegrasikan Tri Dharma perguruan tinggi yakni, pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat (Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2025).

Melalui kelompok 56 Universitas Maritim Raja Ali haji Melaksanakan sosialisasi dan memberikan materi tentang Pencegahan Pernikahan Dini di SMP 18 Desa Numbing. Adapun rumusan masalah yang diangkat adalah Mengukur Seberapa baikkah pemahaman siswa mengenai Pernikahan Dini, faktor-faktor yang menyebabkan pernikahan, dampak dari pernikahan dini dan rentang usia yang baik untuk melaksanakan Pernikahan.

Kelompok KKN 56 Desa Numbing berasumsi dengan dilaksanakannya Sosialisasi dan pemaparan materi dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswa di SMP 18 Desa Numbing terkait Pernikahan Dini, faktor-faktor yang menyebabkan pernikahan, dampak dari pernikahan dini dan rentang usia yang baik untuk melaksanakan Pernikahan.

## METODE KEGIATAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dengan model siklus deming yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yakni perencanaan, melakukan, pemeriksaan dan tindak lanjut (Krestyawan, 2024). Lokasi sosialisasi berada di desa Numbing kecamatan bintang pesisir tepatnya di SMP 18 Bintang dengan

mitra non-produktif yakni sekolah. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode *out class*, dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan dengan Kepala Desa Numbing dan bersinergi dengan Pemerintahan di Desa untuk menyiapkan kegiatan pengabdian  
Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah berkomunikasi secara langsung kepada pihak sekolah dengan mengirim surat ke pihak sekolah lalu disetujui oleh pihak sekolah.
2. Pada saat kegiatan dimulai dengan pengisian kuesioner pre-test untuk mengukur pengetahuan awal para siswa tentang pernikahan dini  
Kegiatan dimulai dengan saling memperkenalkan diri lalu dilanjutkan dengan hiburan sehingga para siswa-siswa SMP tidak bosan. Setelah itu barulah dibagikan kertas Pre-test Untuk mengukur pengetahuan awal siswa-siswa di SMP18 Numbing.
3. Melakukan pemaparan materi Pencegahan Pernikahan dini  
Pada sesi ini salah satu mahasiswa di kelompok KKN dengan Jurusan Ilmu Hukum menjadi narasumber dari sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini. Beberapa materi yang disampaikan adalah Pengertian Terkait Pernikahan dini, aturan Perundang-undangan negara kita yang mengaturnya, faktor-faktor yang dapat menyebabkan pernikahan dini terjadi, dampak dari pernikahan dini dan contoh-contoh kasus nyata yang terjadi di dunia nyata beberapa pernikahan dini yang disebabkan oleh kepercayaan atau adat Istiadat.
4. Melakukan pemeriksaan apakah materi yang diberikan tersampaikan dengan baik pada para siswa  
Tindakan ini dilaksanakan dengan sesi tanya jawab beberapa siswa bertanya tentang kebingungan mereka dengan materi ada beberapa yang membantu menjawab menjadikan bukti banyak yang sudah mulai mengerti dan memiliki kesadaran untuk terus belajar dan bermimpi.
5. Memberikan kuesioner post-test untuk mengukur pengetahuan para siswa setelah dilaksanakan pemberian materi.  
Sebelum berakhirnya kegiatan sosialisasi beberapa mahasiswa membantu untuk menyebarkan kuesioner Post-test. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur kemampuan para siswa setelah pemaparan materi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Rabu 20 Agustus 2025 di SMP 18 Bintang Desa Numbing pada pukul 08:00-11:00 dengan Tema Besar “anak bukan untuk menikah tetapi belajar dan bermimpi”. Kegiatan sosialisasi tersebut merupakan salah satu Program Literasi yang dirancang oleh Kelompok KKN 56 Universitas Maritim Raja Ali Haji.



Gambar 1. Sosialisasi Stop Pernikahan Dini

Sebelum Pemaparan materi dilaksanakan kegiatan dibuka dengan kata sambutan dan berbincang sedikit dengan siswa-siswa. Lalu di bagikan Kuesioner Pre-test untuk mengukur pengetahuan awal dari para siswa. Setelah pemaparan materi maka penulis Bersama rekan-rekan KKN akan membagikan Kuesioner Post-test.

Kuesioner Pre-test						Kuesioner Post-test					
Nama : _____						Nama : _____					
Kelas : _____						Kelas : _____					
Gender : _____ Perempuan/Laki-Laki						Gender : _____ Perempuan/Laki-Laki					
Silakan beri tanda (✓) Pada Kolom yang Sesuai dengan jawaban anda!						Silakan beri tanda (✓) Pada Kolom yang Sesuai dengan jawaban anda!					
No	Pernyataan	S	SS	TS	STS	No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1	Di Indonesia Minimal Umur Untuk Menikah Adalah 15 Tahun					1	Di Indonesia Minimal Umur Untuk Menikah Adalah 15 Tahun				
2	Tidak ada Dampak Negatif dari Pernikahan Dini					2	Tidak ada Dampak Negatif dari Pernikahan Dini				
3	Menikah di usia muda dapat menimbulkan dampak negative salah satunya kekerasan dalam rumah tangga					3	Menikah di usia muda dapat menimbulkan dampak negative salah satunya kekerasan dalam rumah tangga				
4	Modus Batin Salah satu faktor Penyebab Pernikahan dini					4	Modus Batin Salah satu faktor Penyebab Pernikahan dini				
5	Berulang Usia Untuk Menikah tidak seharusnya di atur karena menikah merupakan hak Prihal tiap-tiap manusia					5	Berulang Usia Untuk Menikah tidak seharusnya di atur karena menikah merupakan hak Prihal tiap-tiap manusia				
6	Menikahkan anak di usia 15 Tahun merupakan pelanggaran hak asasi manusia					6	Menikahkan anak di usia 15 Tahun merupakan pelanggaran hak asasi manusia				
7	Pendidikan dan Pengetahuan yang baik dapat Menengah Pernikahan dini					7	Pendidikan dan Pengetahuan yang baik dapat Menengah Pernikahan dini				
8	Laki-laki yang berumur 22 tahun dimaklakan dengan Perempuan berusia 15 Tahun maka itu bukan pernikahan dini					8	Laki-laki yang berumur 22 tahun dimaklakan dengan Perempuan berusia 15 Tahun maka itu bukan pernikahan dini				
9	Salah satu dampak dari pernikahan dini Adalah Putus sekolah					9	Salah satu dampak dari pernikahan dini Adalah Putus sekolah				
10	Masalah ekonomi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini					10	Masalah ekonomi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini				
11	Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini Adalah kepervirisan dari orang tua					11	Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini Adalah kepervirisan dari orang tua				

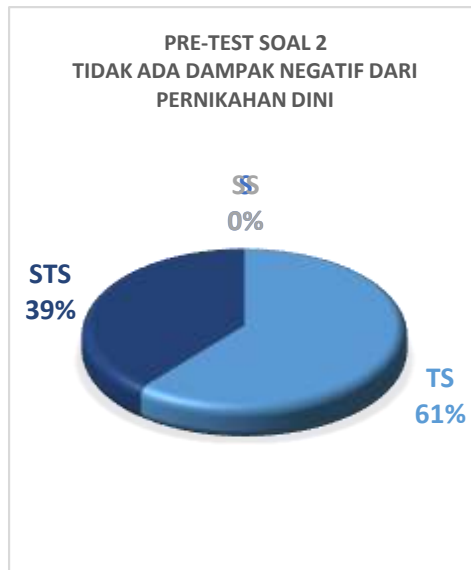
Gambar 2. Kuesioner Post-test dan Pre-test

Berikut ini merupakan beberapa pertanyaan dari Pre-test untuk mengukur pengetahuan para siswa. (S) artinya Setuju, (SS) artinya sangat setuju, (TS) artinya tidak setuju dan (STS) artinya sangat tidak setuju. Pernyataan pertama Pada Pre-test Adalah “di Indonesia minimal umur untuk menikah adalah 15 tahun”. Berikut merupakan diagram dari soal 1:



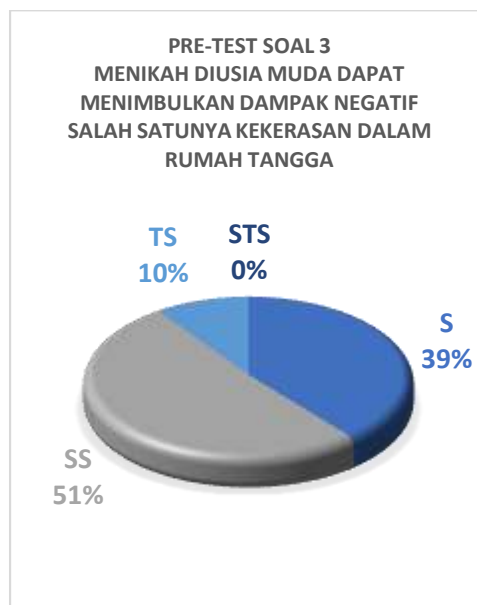
Gambar 3. Diagram Kuesioner Pre-test soal 1

Berdasarkan diagram diatas pernyataan yang diberikan Adalah “di indonesia minimal umur untuk menikah Adalah 15 tahun”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 20%, STS 80%, SS 0% dan S 0%. Hal ini menunjukan para siswa sudah memahami bahwa seseorang yang berumur 15 tahun bukan untuk menikah.



Gambar 3. Diagram kuesioner Pre-test soal 2

Berdasarkan diagram diatas pernyataan yang diberikan Adalah “tidak ada dampak negatif dari pernikahan dini”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 61%, STS 39%, SS 0% dan S 0%. Hal ini menunjukan para siswa sudah memahami bahwa pernikahan dini memiliki dampak negatif.



Gambar 4. Diagram kuesioner Pre-test Soal 3

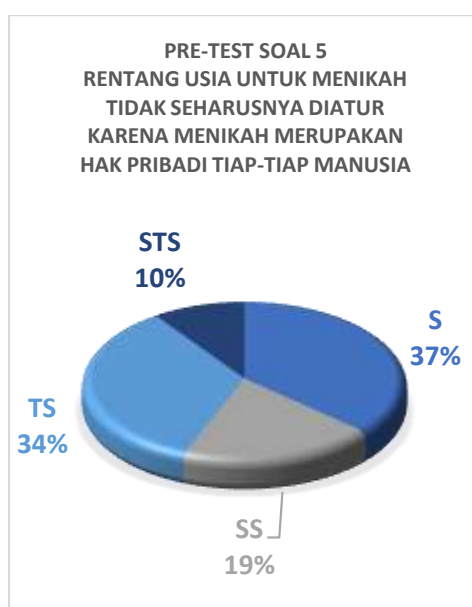
Berdasarkan diagram diatas pernyataan yang diberikan Adalah “Menikah diusia muda dapat menimbulkan dampak negatif salah satunya kekerasan dalam rumah tangga”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 10%, STS 0%, SS 51% dan S 39%. Hal ini menunjukan bahwa masih ada 10% siswa yang belum memahami bahwa KDRT merupakan salah satu dampak negatif dari pernikahan dini.





Gambar 5. Diagram kuesioner Pre-test soal 4

Berdasarkan diagram diatas pernyataan yang diberikan Adalah “Medsos bukan salah satu faktor penyebab pernikahan dini”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 44%, STS 5%, SS 5% dan S 46%. Hal ini menunjukan bahwa masih ada 49% siswa yang belum memahami bahwa Medsos merupakan salah satu factor penyebab pernikahan dini.



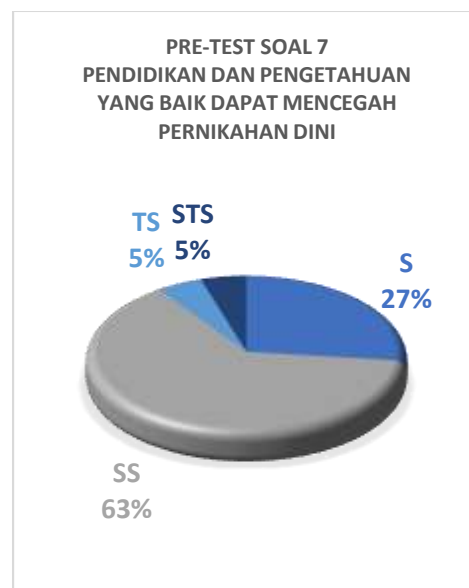
Gambar 6. Diagram Kuesioner Pre-test soal 5

Berdasarkan diagram diatas pernyataan yang diberikan Adalah “Rentang usia untuk menikah tidak seharusnya diatur karena menikah merupakan hak pribadi tiap-tiap manusia”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 34%, STS 10%, SS 19% dan S 37%. Hal ini menunjukan para siswa masih ada 56% siswa yang belum mengetahui bahwa usia pernikahan perlu diatur untuk mencegah resiko-resiko buruk yang akan terjadi jika melakukan pernikahan tanpa persiapan yang matang.



Gambar 7. Diagram Kuesioner Pre-test soal 6

Berdasarkan diagram diatas pernyataan yang diberikan Adalah “Menikahkan anak di usia 15 tahun merupakan pelanggaran hak asasi manusia”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 12%, STS 12%, SS 32% dan S 44%. Hal ini menunjukan masih ada 14% siswa yang belum mengetahui bahwa menikahkan anak diusia 15 Tahun Adalah pelanggaran HAM karena mencabut hak-hak anak, salah satunya Adalah untuk belajar dan berkembang.



Gambar 8. Diagram Kuesioner Pre-test soal 7

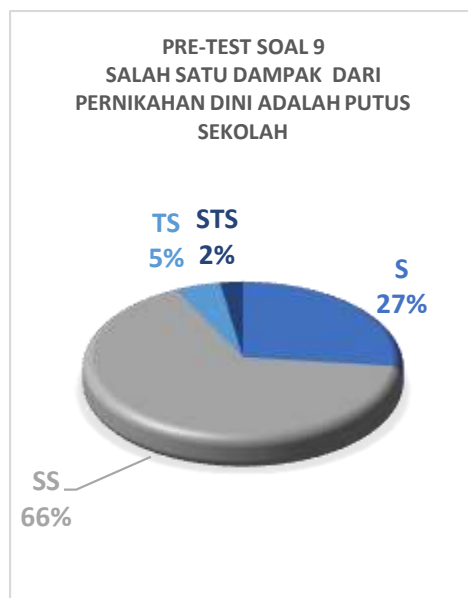
Berdasarkan diagram diatas pernyataan yang diberikan Adalah “pendidikan dan pengetahuan yang baik dapat mencegah pernikahan dini”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 5%, STS 5%, SS 63% dan S 27%. Hal ini menunjukan bahwa masih ada 10% siswa yang tidak mengetahui bahwa Pendidikan yang baik dapat mencegah terjadinya pernikahan dini.





Gambar 9. Diagram Kuesioner Pre-test Soal 8

Berdasarkan diagram diatas pernyataan yang diberikan Adalah “laki-laki yang berumur 22 tahun dinikahkan dengan perempuan berusia 15 tahun maka ini bukan pernikahan dini”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 66%, STS 20%, SS 7% dan S 7%. Hal ini menunjukan masih ada 14% siswa yang belum mengetahui jika salah satu pasangan belum mencapai usia 19 tahun maka hal ini termasuk pernikahan dini.



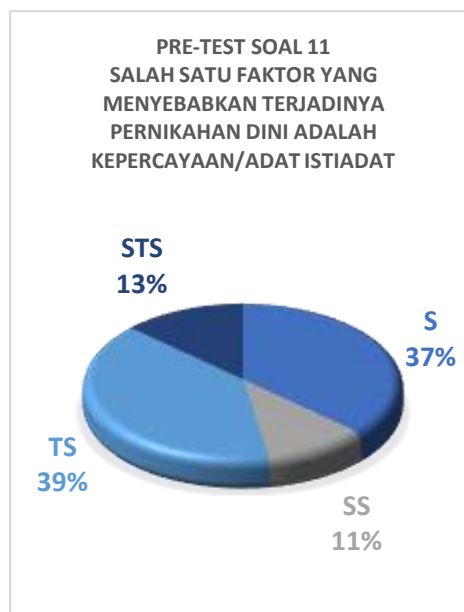
Gambar 10. Diagram Kuesioner Pre-test soal 9

Berdasarkan diagram diatas pernyataan yang diberikan Adalah “salah satu dampak dari pernikahan dini adalah putus sekolah”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 5%, STS 2%, SS 66% dan S 27%. Hal ini menunjukan masih ada 7% siswa yang belum mengetahui bahwa salah satu dampak dari pernikahan dini Adalah putus sekolah, seperti pernikahan dini yang terjadi karena kecelakaan.



Gambar 11. Diagram Kuesioner Pre-test soal 10

Berdasarkan diagram diatas pernyataan yang diberikan Adalah “masalah ekonomi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 18%, STS 60%, SS 6% dan S 16%. Hal ini menunjukan masih ada 78% siswa yang belum mengetahui bahwa ekonomi menjadi masalah yang sering menyebabkan terjadinya pernikahan dini.

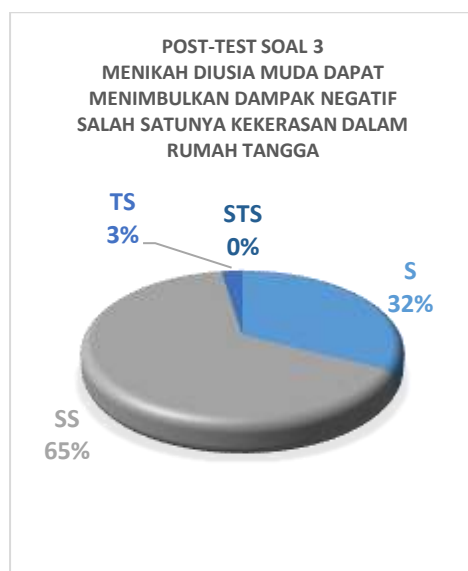


Gambar 12. Diagram Kuesioner Pre-test soal 11

Berdasarkan diagram diatas pernyataan yang diberikan Adalah “salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini adalah kepercayaan/adat istiadat”. Berdasarkan 41 jawaban TS berjumlah 39%, STS 13%, SS 11% dan S 37%. Hal ini menunjukan masih ada TS: 39% dan STS: 13% siswa yang belum memahami bahwa adat istiadat/kepercayaan Adalah salah satu factor yang menyebabkan pernikahan dini salah satu nya Adalah perjudohan.

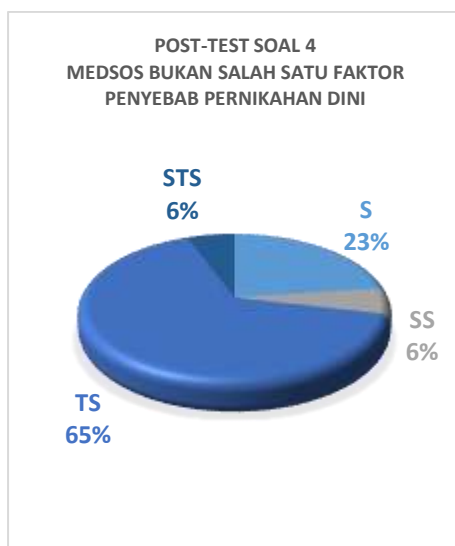
Berdasarkan Soal-soal dari hasil Pre-test terutama pada soal 1 dan 2 menunjukan bahwa para siswa mengetahui adanya dampak negatif dan usia yang digolongkan pernikahan dini akan tetapi pada

pernyataan selanjutnya hingga akhir tidak semua siswa memahami. Mereka dapat mengetahui hal dasar dari Pernikahan dini tetapi untuk hal lebih kompleks mereka belum memahami. Selanjutnya Adalah hasil Post-test yang akan dijelaskan untuk menunjukkan pemahaman para siswa setelah pemaparan materi.



Gambar 13. Diagram Kuesioner Post-test Soal 3

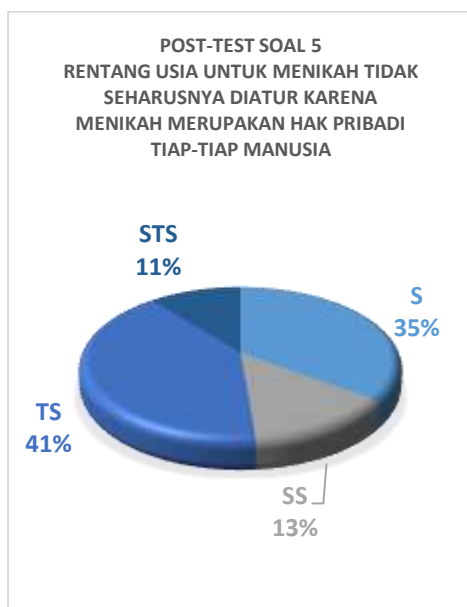
Pada soal nomor 1 dan 2 dalam kuesioner post-test para siswa sudah memahami dengan baik sama seperti test di Pre-test. Sehingga pada diagram soal ke-3 pernyataan yang diberikan Adalah “Menikah diusia muda dapat menimbulkan dampak negatif salah satunya kekerasan dalam rumah tangga”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 3%, STS 0%, SS 65% dan S 32%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pemaparan materi terdapat peningkatan yang baik dari pemahaman siswa untuk pernyataan pada soal nomor 3.



Gambar 14. Diagram Kuesioner Post-test soal 4

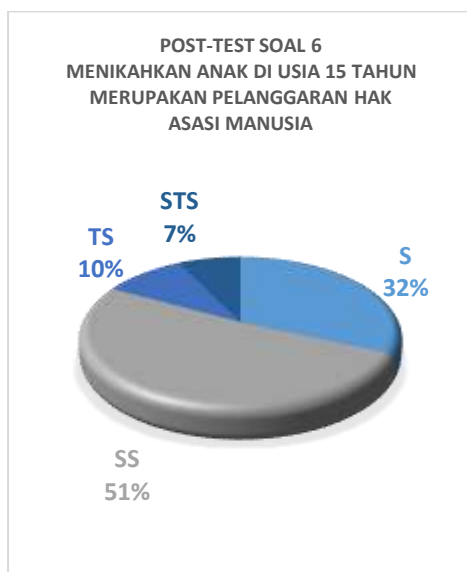
Berdasarkan diagram kuesioner soal ke-4 pernyataan yang diberikan Adalah “Medsos bukan salah satu faktor penyebab pernikahan dini”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 65%, STS 6%, SS 6% dan S

23%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pemaparan materi terdapat peningkatan yang sangat baik dari pemahaman siswa untuk pernyataan pada soal nomor 4.



Gambar 15. Diagram Kuesioner Post-test soal 5

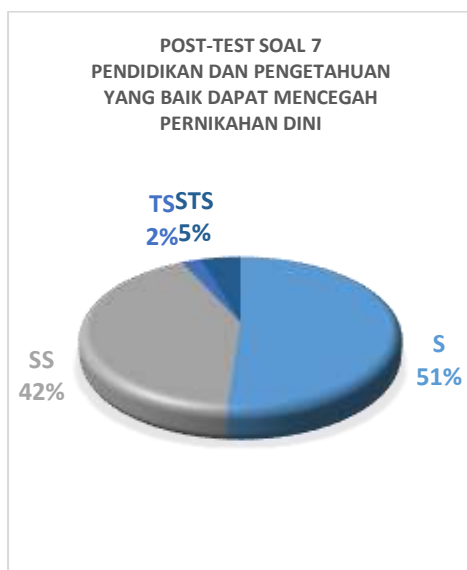
Berdasarkan diagram kuesioner soal ke-5 pernyataan yang diberikan Adalah “Rentang usia untuk menikah tidak seharusnya diatur karena menikah merupakan hak pribadi tiap-tiap manusia”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 41%, STS 11%, SS 13% dan S 35%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pemaparan materi terdapat peningkatan yang baik dari pemahaman siswa untuk pernyataan pada soal nomor 4 jika dibandingkan dengan soal pre-test.



Gambar 16. Diagram Kuesioner Post-test Soal 6

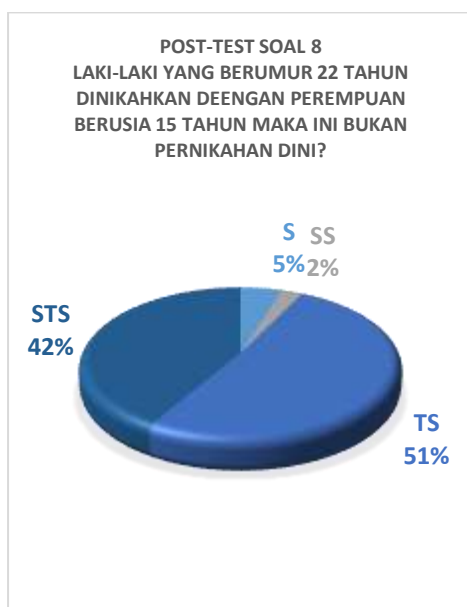
Berdasarkan diagram kuesioner soal ke-6 pernyataan yang diberikan Adalah “menikahkan anak di usia 15 tahun merupakan pelanggaran hak asasi manusia”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 10%, STS 7%, SS 51% dan S 32%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pemaparan materi terdapat peningkatan yang

sangat baik dari pemahaman siswa untuk pernyataan pada soal nomor 6 jika dibandingkan dengan soal pre-test.



Gambar 17. Diagram Kuesioner Post-test Soal 7

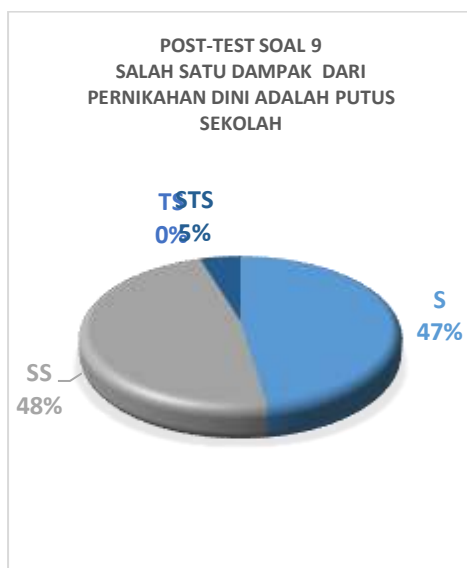
Berdasarkan diagram kuesioner soal ke-7 pernyataan yang diberikan Adalah “pendidikan dan pengetahuan yang baik dapat mencegah pernikahan dini”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 2%, STS 5%, SS 42% dan S 51%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pemaparan materi terdapat peningkatan yang sangat baik dari pemahaman siswa untuk pernyataan pada soal nomor 7 jika dibandingkan dengan soal pre-test.



Gambar 18. Diagram Kuesioner Post-test soal 8

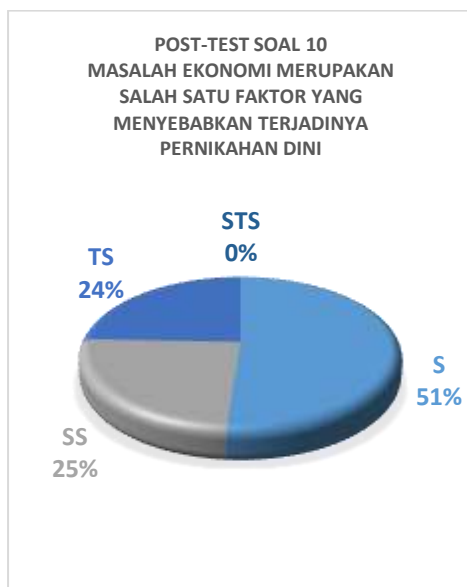
Berdasarkan diagram kuesioner soal ke-8 pernyataan yang diberikan Adalah “laki-laki yang berumur 22 tahun dinikahkan deengan perempuan berusia 15 tahun maka ini bukan pernikahan dini”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 51%, STS 42%, SS 2% dan S 5%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah

pemaparan materi terdapat peningkatan yang baik dari pemahaman siswa untuk pernyataan pada soal nomor 8 jika dibandingkan dengan soal pre-test.



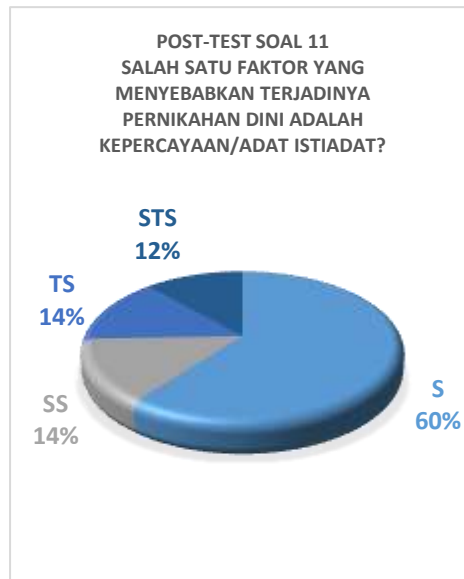
Gambar 19. Diagram Kuesioner Poat-test soal 9

Berdasarkan diagram kuesioner soal ke-9 pernyataan yang diberikan Adalah “salah satu dampak dari pernikahan dini adalah putus sekolah”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 0%, STS 5%, SS 48% dan S 47%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pemaparan materi terdapat peningkatan yang baik dari pemahaman siswa untuk pernyataan pada soal nomor 9 jika dibandingkan dengan soal pre-test.



Gambar 20. Diagram Kuesioner Post-test soal 10

Berdasarkan diagram kuesioner soal ke-10 pernyataan yang diberikan Adalah “masalah ekonomi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 24%, STS 0%, SS 25% dan S 51%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pemaparan materi terdapat peningkatan yang sangat baik dari pemahaman siswa untuk pernyataan pada soal nomor 10 jika dibandingkan dengan soal pre-test.



Gambar 21. Diagram Kuesioner Post-test soal 11

Berdasarkan diagram kuesioner soal ke-11 pernyataan yang diberikan Adalah “masalah ekonomi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini”. Dari 41 jawaban TS berjumlah 14%, STS 12%, SS 14% dan S 60%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pemaparan materi terdapat peningkatan yang sangat baik dari pemahaman siswa untuk pernyataan pada soal nomor 11 jika dibandingkan dengan soal pre-test.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pernikahan dini Merupakan pernikahan yang dilaksanakan saat pihak laki-laki dan pihak perempuan belum mencapai usia 19 tahun sesuai dengan Undang-undnag perkawinan di negara indonesia. Terdapat beberapa faktor yang mendorong sehingga pernikahan dini dapat terjadi salah satunya adalah masalah ekonomi, pendidikan, adat istiadat dan lain-lain. Banyak juga dampak negatif yang terjadi karena pernikahan dini salah satunya adalah masalah kesehatan. Berdasarkan sosialisasi pencegahan pernikahan dini yang di lakukan kelompok KKN 56 di SMP 18 Desa Numbing dapat diketahui bahwa anak-anak memahami dasar-dasar pernikahan dini akan tetapi untuk hal-hal kompleks para siswa belum 100% paham. Berdasarkan kuesioner yang diberikan dari Proses Pre-test dan Post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang didapati oleh para siswa.

Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan pengetahuan para siswa akan tetapi di masa yang akan datang harus lebih sering dilakukan sosialisasi di sekolah maupun di masyarakat untuk menjadi salah satu solusi yang dapat menekan angka pernikahan dini serta menjadikan siswa-siswa lebih fokus kemasa depan untuk melanjutkan sekolah dan menggapai cita-cita sehingga dapat menjadi generasi emas untuk bangsa indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah melaksanakan Program KKN pada tahun 2025 selama 1 Bulan, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Seluruh anggota KKN 56 yang telah berkontribusi selama proses pengabdian dan Sekolah SMP 18 Bintang mulai dari kepala sekolah, guru-guru dan para siswa yang telah terlibat langsung dalam melancarkan kegiatan pengabdian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Avita, N., & Oktalita, F. (2022). Tren Ajakan Nikah Dini Di Era Disrupsi. *Adhki : Journal of Islamic Family Law*, 3(2), 49–61. <https://doi.org/10.37876/adhki.v3i2.80>
- Chazizah, G. (2022). Penomena Pernikahan Anak Usia Dini Sebagai Penyimpangann Budaya Indonesia. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7, 1–11.
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Pamator Journal*, 14(2), 88–94. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>
- Hasmi, N., & H. Z. (2022). Faktor Penyebab dan Dampak Psikologis Pernikahan Anak ( Studi Kasus UPTD PPA Lombok Timur). *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 10–19.
- Indawati, Y., Said, S. U., & Ismaniyah, M. R. (2024). Faktor dan Dampak Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 80–91.
- Kahfi, R. A., & Lesmana, C. T. (2023). Tinjauan Pernikahan Dini Menurut Undang-Undang Perkawinan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(01), 67–79. <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i01.192>
- Khairunnisa, S., & Nurwati, N. (2021). Pengaruh Pernikahan Pada Usia Dini Terhadap Peluang Bonus Demografi Tahun 2030. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3(1), 45–69. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v3ii.2821>
- Muallifah, I., Meida A.M, V., Khoiriyah, H. K., Putri Silviana, E., Agung D. A., S., M. R. ., & Mufaddilah, MuhammadAl N., & Nur Muhammad, A. (2024). Fenomena Pernikahan Dini : Tantangan dan Dampak dari Pernikahan dini di desa Gadingkulon, Banyuanyar, Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 4(4), 731–737. <https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2829>
- Muqaffi, A., Rusdiah, R., & Rahmi, D. (2022). Menilik Problematika Dispensasi Nikah dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Anak Pasca Revisi UU Perkawinan. *Journal of Islamic and Law Studies*, 5(3), Nurhayati, N. A. (2021). [Judul Artikel]. *Jurnal Health Sains*. <https://jurnal.healthsains.co.id>.
- Nasution, W. R. (2023). Pernikahan Usia Dini Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Hukum Positif. *Jurnal EL-QANUNYI: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial*, 9(2), 263–276. <https://doi.org/10.24952/el-qanuniy.v9i2.9517>
- Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi. (2024). Badan Pusat Statistik. <https://share.google/HOt65GEKkTBbe0kMW>
- Putri, D. S., & Nurwati, N. (2024). Fenomena Pernikahan Dini Serta Dampaknya Terhadap Pola Pengasuhan Anak the Phenomenon of Early Marriage and the Impact on Parenting.
- Rendra, K. (2024). Siklus PDCA, Siklus Deming. <http://manajemen-sdm.com/kompetensi-sdm/siklus-pdca-siklus-deming-3>
- Shufiyah, F. (2018). Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya. *Dalam ejournal uin [online]*. 3(1), 48–68. [http://ejournal.uinsuka.ac.id/ushuluddin/Living/article/download/1362/1312&ved=2ahUKEwjGx5zK0cfvAhUX30KHemJChA4ChAWMAZ6BAGDEAI&usq=AOvVaw2vHFVBCXVmeMT7ahrG2\\_Nh](http://ejournal.uinsuka.ac.id/ushuluddin/Living/article/download/1362/1312&ved=2ahUKEwjGx5zK0cfvAhUX30KHemJChA4ChAWMAZ6BAGDEAI&usq=AOvVaw2vHFVBCXVmeMT7ahrG2_Nh)
- Universitas Maritim Raja Ali Haji. (2025). *Panduan Kuliah Kerja Nyata*.